

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dermatitis atopik (DA) adalah keadaan kulit yang mengalami inflamasi kronis dengan ciri adanya eksim berulang, kulit kering, kulit kemerahan, dan rasa gatal yang sangat intens.<sup>1</sup> Peningkatan prevalensi DA di seluruh dunia menjadikan DA masalah kesehatan masyarakat yang serius dan memiliki dampak pada kualitas hidup pasien.<sup>2</sup> Dermatitis atopik tidak hanya memiliki dampak fisik, tetapi juga implikasi sosial dan psikologis yang perlu diperhatikan pada perkembangan anak-anak dan remaja.<sup>3,4</sup> Anak-anak dan remaja dengan DA berisiko lebih besar 50% untuk mengalami ADHD yang diakibatkan oleh gangguan tidur.<sup>5</sup> Dermatitis atopik pada remaja menimbulkan kekhawatiran akan kesulitan sosial, meskipun dalam bidang akademik tidak terlalu terpengaruh.

Data dari International Study of Asthma and Allergies in Childhood (ISAAC) menunjukkan prevalensi DA diperkirakan mencapai 15-20% pada anak-anak berusia di atas dua tahun dan sebanyak 3% pada dewasa. Pada remaja usia 13-14 tahun, prevalensi DA untuk Afrika dan Amerika Latin masih tinggi, masing-masing mencapai 12-14% dan 6-10%. Pada anak-anak usia 6 hingga 7 tahun, prevalensi DA untuk negara-negara Asia-Pasifik, Afrika, dan Amerika Latin juga tinggi, mencapai sekitar 10%. Prevalensi DA pada 2 tahun pertama kehidupan tinggi, berkisar antara 7-27% di negara-negara Asia-Pasifik, termasuk Korea Selatan, China, Singapura, Malaysia, dan Taiwan.<sup>6</sup>

Insiden DA terus meningkat dalam lima puluh tahun terakhir terutama di negara-negara berkembang seperti Amerika Latin dan Asia Tenggara.<sup>7</sup> Berdasarkan beberapa studi, epidemiologi DA sangat bervariasi di seluruh dunia, tetapi insidensi berdasarkan kelompok usia dan negara masih belum jelas.<sup>8</sup> Prevalensi DA pada etnis Asia belum banyak dilaporkan. Sebagian besar literatur yang diterbitkan sejauh ini berfokus terutama pada populasi Barat.<sup>9</sup>

Prevalensi dermatitis di Indonesia cukup tinggi dengan angka prevalensi tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu sebesar 11,3%, dan terendah di Provinsi Sulawesi Barat, yaitu sebesar 2,57%.<sup>10</sup> Menurut laporan

kunjungan bayi dan anak Kelompok Studi Dermatologi Anak Indonesia (KSDAI), DA menempati urutan pertama dari sepuluh penyakit kulit yang banyak ditemukan pada anak-anak dengan temuan sebesar 23,67% dari 611 kasus baru penyakit kulit.<sup>11</sup> Jumlah kasus DA di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar periode Januari 2016-Desember 2017 ada 35 kasus. Selain itu, jumlah kasus DA yang terjadi di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh periode Januari 2017-Desember 2022 diperoleh sebanyak 182 kasus dengan kasus terbanyak pada tahun 2019 yaitu sebanyak 58 kasus.<sup>10</sup>

Dermatitis atopik biasanya ditemukan pada anak-anak, tetapi juga dapat terjadi pada orang dewasa. Anak yang menderita DA seringkali memiliki gejala asma dan rinitis alergi, ini merupakan kondisi yang sering terjadi pada masa bayi dan masa kanak-kanak dini pada pasien DA.<sup>12</sup> Berdasarkan data prevalensi dan kejadian DA yang diperbarui di berbagai kelompok usia, yaitu pada fase infantil, anak, dan dewasa didapatkan bahwa dalam sekitar 80% onset DA terjadi selama tahun-tahun pertama kehidupan dengan remisi yang sering terjadi pada masa remaja yaitu sekitar 60% individu.<sup>13</sup>

Prevalensi DA di seluruh dunia yang meningkat tidak dapat semata-mata dikaitkan dengan genetik. Hal ini dapat terjadi dari banyak faktor, termasuk interaksi genetik, sistem kekebalan tubuh, dan juga faktor lingkungan. Faktor lingkungan seperti produk perawatan pribadi, iklim, polusi, dan makanan yang dikombinasikan dengan predisposisi genetik dan gangguan terhadap pelindung kulit dan sistem kekebalan tubuh, dapat memicu atau memperburuk penyakit.<sup>14</sup> Faktor risiko utama terjadinya DA adalah adanya riwayat atopi di keluarga. Berdasarkan studi Protection Against Allergy: Study in Rural Environments (PASTURE), riwayat alergi orangtua sangat berkaitan terhadap fenotip awal persisten. Pasien dengan kedua orangtua memiliki alergi memiliki risiko enam kali lebih besar untuk mengalami DA dibandingkan dengan partisipan tanpa riwayat atopi keluarga.<sup>15,16</sup>

Penelitian tentang gambaran profil pasien dermatitis atopik pernah dilakukan di RSUP Dr. M. Djamil Padang oleh Fadhilah Siti, pada tahun 2016, dengan sampel sebanyak 28 rekam medis, dengan sampel yang diteliti terbatas pada pasien anak. Studi epidemiologi di Indonesia, khususnya di kota Padang

yang menunjukkan profil pasien dermatitis atopik pada seluruh usia masih sangat terbatas. Menurut data yang diperoleh, dermatitis atopik merupakan penyakit dermatitis dengan prevalensi sebesar 31% dari total sebanyak 83 kejadian dermatitis pada pasien anak yang melakukan kunjungan ke instalasi rawat jalan Penyakit Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2016-2018.<sup>17</sup> Pengambilan data awal rekam medis di instalasi rawat jalan Penyakit Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M Djamil Padang didapatkan adanya 38 pasien dermatitis atopik dari tahun 2018-2023. Gambaran distribusi usia, jenis kelamin, wilayah tempat tinggal, pekerjaan, riwayat atopi, jenis riwayat atopi, riwayat atopi keluarga, keluhan utama, lokasi lesi, derajat keparahan, dan pengobatan pasien dermatitis atopik dari seluruh golongan usia di RSUP dr. M. Djamil Padang belum ada yang melaporkan. Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk mengetahui profil pasien dermatitis atopik di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana profil pasien dermatitis atopik di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2018 – Desember 2023?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui profil pasien dermatitis atopik di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2018 – Desember 2023.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik pasien dermatitis atopik berdasarkan frekuensi usia, jenis kelamin, wilayah tempat tinggal, pekerjaan, riwayat atopi, jenis riwayat atopi, riwayat atopi keluarga, keluhan utama di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2018– Desember 2023

2. Mengetahui profil pasien dermatitis atopik berdasarkan lokasi lesi dilihat dari usia di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2018 – Desember 2023
3. Mengetahui profil pasien dermatitis atopik berdasarkan derajat keparahan skor SCORAD di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2018 – Desember 2023
4. Mengetahui profil pasien dermatitis atopik berdasarkan pengobatan di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2018 – Desember 2023

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

1. Menambah wawasan tentang dermatitis atopik dan meningkatkan kreativitas penulis dalam menyusun karya ilmiah secara benar.
2. Menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian dalam bidang kedokteran.
3. Memberikan wawasan mengenai distribusi lesi dermatitis atopik berdasarkan usia.

##### **1.4.2 Manfaat Ilmu Pengetahuan**

Memberikan informasi dan memperkaya pengetahuan ilmiah penulis maupun pembaca mengenai profil pasien dermatitis atopik.

##### **1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Lain**

1. Menjadi bahan rujukan dan dasar penelitian selanjutnya mengenai dermatitis atopik dengan cakupan yang lebih luas.
2. Penelitian ini menyediakan data distribusi frekuensi karakteristik pasien dermatitis atopik di wilayah tertentu (Padang), yang dapat menjadi rujukan dalam melihat pola epidemiologi penyakit kulit di daerah tersebut. Data ini dapat membantu peneliti lain memahami tren lokal dan membandingkannya dengan daerah lain.

#### 1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat

1. Menambah wawasan serta memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan profil pasien dermatitis atopik.
2. Memberikan informasi tentang berbagai macam pilihan pengobatan dermatitis atopik dan betapa pentingnya menggunakan pelembab untuk mengurangi kulit kering yang dapat menyebabkan rasa gatal

